

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI MANAJERIAL

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa pengaruh *Financing to Deposit Ratio*, *Non Performing Financing*, dan Beban Operasional per Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* pada Bank BJB Syariah tahun 2010-2017. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, artinya setiap terjadi penurunan atau kenaikan jumlah pembiayaan yang disalurkan tidak berdampak secara langsung terhadap Return On Aset. Hal tersebut tergantung dari kualitas pembiayaan yang disalurkan. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank BJB Syariah pada tahun 2010 – 2017 proses penyaluran pembiayaan yang dilakukan kurang berjalan secara maksimal. Faktor penyebab yang membuat hal tersebut terjadi adalah kemungkinan terdapat jumlah pembiayaan bermasalah atau macet di Bank BJB Syariah, karena meskipun jumlah pembiayaan yang disalurkan tinggi namun status pembiayaannya macet maka bank akan kehilangan potensi keuntungan karena kegagalan pihak debitur untuk membayar kewajiban pokok dan/atau bagi hasil.
2. *Non Performing Financing Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, artinya setiap penurunan atau kenaikan jumlah pembiayaan bermasalah tidak secara langsung berdampak pada penurunan atau kenaikan ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun jumlah pembiayaan bermasalah bertambah, perusahaan masih tetap mampu memperbaiki ROAny. Terdapat beberapa faktor yang kemungkinan menjadi penyebab rasio NPF tidak berpengaruh. Pertama adalah penetapan biaya pencadangan untuk masing-masing kolektibilitas dalam rasio NPF berbeda-beda. Kedua, adanya kemungkinan pembayaran yang berasal dari nasabah pembiayaan yang bermasalah namun tidak mampu menutui seluruh tunggaknya dan dari nasabah yang sudah dihapus buku. Hal itu terlihat pada laporan keuangan tahun 2017 dimana

terdapat penerimaan dari penyelesaian pembiayaan bermasalah sebesar Rp. 32 Milyar, padahal rasio NPF nya meningkat.

3. Rasio biaya Operasional per Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan dan berbanding terbalik terhadap *Return On Aset*. Artinya naik turunnya komposisi biaya operasional terhadap pendapatan operasional akan berdampak secara langsung terhadap perolehan return on aset. Hal ini mengindikasikan bahwa kecenderungan penurunan ROA di Bank BJB Syariah selama tahun 2010-2017 disebabkan karena kenaikan biaya operasional atau adanya inefisiensi. Kemampuan bank dalam mengelola biayanya akan sangat mempengaruhi tingkat perolehan laba perusahaan.
4. Hasil dari *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing Ratio (NPF)* dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*. Kesimpulan tersebut dapat dilihat pada hasil uji F (Simultan) dimana hasil F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0.05. Artinya meskipun secara terpisah variabel tersebut ada yang berpengaruh dan tidak berpengaruh, namun secara bersama-sama variabel tersebut sangat berpengaruh. Oleh karena itu, perusahaan harus tetap memperhatikan variabel-variabel tersebut untuk memperoleh laba maksimal berdasarkan skala prioritasnya.
5. Berdasarkan hasil penelitian, yang memiliki kesamaan hasil dengan penelitian sebelumnya yaitu Siti Nurkhosidah (2010), Linda Widyaningrum (2008), dan Wida Arindya (2014) yang menyimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kemudian Ahmad Buyung Nusantara (2009), Edhi Satriyo Wibowo (2012) dan Linda Widyaningrum (2008) disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan Edhi Satriyo Wibowo (2012), Siti Nurkhosidah (2010), Fitria Novita Rantau (2015), Fitra Rizal (2011) dan Linda Widyaningrum (2008) menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.
6. *Rasio Return On Asset* yang mengalami kecenderungan penurunan di BJB Syariah dari tahun 2010-2017, berdasarkan hasil analisa dipengaruhi oleh kenaikan rasio BOPO yang mengalami peningkatan juga dari tahun 2010-2017.

5.2 Implikasi Manajerial

Dari hasil analisis data hasil analisis data yang telah diuji menggunakan analisis regresi berganda yang dibantu dengan program SPSS, maka dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing Ratio (NPF)*, dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional terbukti secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return On Aset (ROA) Bank BJB Syariah dari tahun 2010 – 2017. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diperoleh 0.800 atau 80%, artinya bahwa sebesar 80% variabel ROA dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing Ratio (NPF)*, dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional, sementara sisanya sebesar 20% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel-variabel lain diluar dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil pembahasan serta kesimpulan yangtelah dipaparkan sebelumnya, maka implikasi manajerial yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis *Financing to Deposit Ratio*, manajemen hendaknya dapat memaksimalkan jumlah penyaluran pembiayaan dari total dana yang berhasil dihimpun. Hal tersebut dapat dilihat dari terdapatnya beberapa rasio FDR selama tahun 2010-2017 yang rasionya masih dibawah 90%. Selain dari memaksimalkan jumlah pembiayaan yang disalurkan, hendaknya manajemen juga memperhatikan sektor-sektor yang dipilih untuk dibiayai. Menggali informasi mengenai sektor yang sedang dihindari. Sehingga jumlah pembiayaan yang maksimal dapat diikuti dengan kualitas pembiayaan yang baik pula.
2. Dari hasil analisis *Non Performing Financing*, manajemen hendaknya lebih menerapkan proses kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan. Berdasarkan rasio NPF dari tahun 2010-2017 kecenderungan mengalami peningkatan. Artinya harus segera dideteksi dari dini apa yang menjadi faktor penyebabnya, apakah dari internal bank atau dari faktor eksternal bank. Jika pembiayaanya sudah terlanjur memburuk, manajemen hendaknya segera

melakukan tindakan terhadap pembiayaan yang memburuk tersebut apakah tindakan penyelamatan melalui proses restrukturisasi atau tindakan penyelesaian melalui penjualan agunan, lelang atau dengan litigasi. Proses penyelamatan dan penyelesaian dengan segera tersebut bertujuan untuk mencegah semakin bertambah buruknya kualitas pembiayaan sehingga tidak semakin mengurangi laba bank.

3. Dari hasil analisis biaya operasional per pendapatan operasional, hendaknya manajemen dapat mengelola komponen biaya lebih baik lagi. Dari hasil penelitian tahun 2010-2017, kecenderungan rasio BOPO di BJB Syariah mengalami kenaikan. Komponen biaya yang terus mengalami kenaikan diantaranya adalah biaya dana atau biaya bagi hasil atas dana yang disimpan. Struktur dana yang ada di BJB Syariah jika dilihat dalam laporan keuangan 2010-2017 lebih banyak didominasi oleh deposito korporasi dimana biaya bagi hasil atas dana tersebut adalah paling tinggi jika dibandingkan dengan jenis simpanan yang lainnya. Oleh karena itu, manajemen hendaknya lebih maksimal untuk mengimpun dana dalam bentuk giro dan tabungan yang berbiaya rendah melalui penyempurnaan produk, meningkatkan promosi dan meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah.
4. Pada masa yang akan datang, hendaknya manajemen lebih meningkatkan laba perusahaan baik itu dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas pembiayaan, menyelesaikan pembiayaan bermasalah maupun mengelola biaya dengan lebih efisien, sehingga perusahaan dapat memperbaiki rasio ROA-nya. Karena profit yang tinggi akan memberikan kepuasan baik bagi pemegang saham, manajemen, karyawan maupun nasabah.